

***HIGH HEELS* SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI KRIYA**



PENCIPTAAN

**Rury Setia Ady
1111627022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**HIGH HEELS SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI KRIYA**



PENCIPTAAN

**Rury Setia Ady
1111627022**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

***HIGH HEELS* SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI KRIYA**



PENCIPTAAN

**Diajukan Oleh:
Rury Setia Ady
Nim. 1111627022**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang Kriya Seni
2018**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

HIGH HEELS SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA diajukan oleh Rury Setia Ady, NIM 1111627022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 10 juli 2018 dan dinyatakan telah diketahui syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Sumino, S.Sn., M.A.
NIP. 196706151998021001

Pembimbing II



Aruman, S.Sn., M.A.
NIP. 197710182003121003

Cognat/anggota



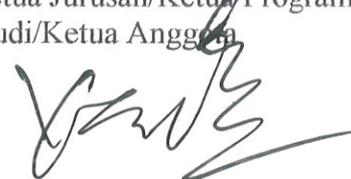
Drs. Andono, M.Sn.
NIP. 195606021985031002

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 001

Ketua Jurusan/Ketua Program
Studi/Ketua Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP. 19620729199002 1 001

PERSEMBAHAN

karya tugas ahir ini di persembahkan kepada tuhan beserta alam semesta.



MOTTO

Kurangi tidurmu dan nikmatilah hidup selagi kau terjaga.

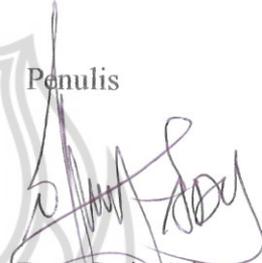


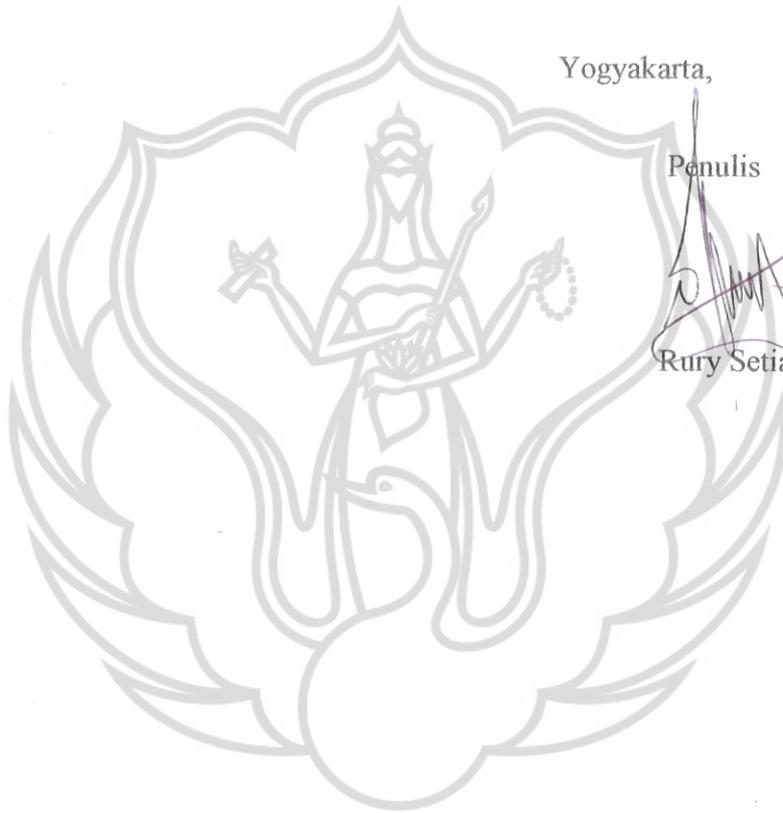
PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,

Penulis


Rury Setia Ady



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah *Al-Mushowwir* SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, rasulullah Muhammad SAW atas syafaatnya, Syaikh Abdul Qodir Al Jailaniy atas karomahnya, sehingga laporan Tugas ini dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan laporan Tugas ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati penulisan ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya dan Ketua Progam Studi S-1 Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Sumino S.sn. M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini telah banyak memberikan bimbingan, mensupport moral, material, ide serta kritik dan saran. Dosen panutan.
5. Aruman, S.Sn.M.A., selaku Dosen Pembimbing II dan dosen wali, yang telah membimbing, mensupport serta memberikan kritik dan saran hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sampai selesai.
6. Dra. Dwita anja asmara M.sn selaku Dosen wali yang telah membimbing dan memberikan semangat demi kelancaran Tugas Ahir ini dan memberikan pencerahan dari awal sampai akhir masa perkuliahan.
7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Jurusan Kriya seni di Fakultas Seni Rupa beserta Marjono, Bardi, Sigit selaku Satpam Seni Rupa,

8. Bapak Suyitno dan ibu Siti Rokayah selaku orang tua, serta kakak tersayang Rima ys,dan Keluarga besar atas kepercayaan semangat dorongan dan bimbingan baik moral, material maupun spiritual.
9. Para wanita dan gadis yang telah menyempatkan mengisi kuisioner dan menyempatkan mampir di teras hati. Terimakasih atas suport dan dukungannya.
10. Teman-teman Studio belakang, Ys darso, Hadi, Budi, Shelamet, Saiful, Rendra, Gilang, Waindra, Dkk yang tidak sempat di sebutkan, Terimakasih atas semua bantuan dan dukungan.
11. Kontrakan Mepi Rian, Farid, Semprong, pakde Adit, dkk Kontrakan Kasongan, Susio guntur, Lambang f, the Pam-pam, dkk terimakasih atas suport beserta bantuannya.

Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Akhirnya penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca serta pecinta seni, penulis menyadari masih begitu banyak kekurangan dalam penyusunan tugas ahir ini diharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan tugas ahir ini.

Yogyakarta juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan penciptaan.....	2
C Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Penciptaan	3
E. Metode Pendekatan.....	5
F Metode Pengumpulan data.....	8
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	14
A. Sumber Penciptaan	14
B. Landasan Teori	26
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	30
A. Data Acuan	30
B. Analisis Data acuan	33
C. Rancangan Karya.....	34
D. Proses Perwujudan	40
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	52
BAB IV. TINJAUAN KARYA	54
A. Tinjauan Umum.....	54
B. Tinjauan Khusus.....	56
BABV. PENUTUP.....	65

DAFTAR PUSTAKA	67
WEBTOGRAFI.....	67
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Diagram	9
Gambar 02. Diagram	10
Gambar 03. Diagram	11
Gambar 04. Diagram	12
Gambar 05. Lukisan Raja Luis XIV	16
Gambar 06. Lukisan Dorotty	17
Gambar 07. Bentuk-bentuk <i>Heels</i>	19
Gambar 08. Bentuk <i>Chunky Heels</i>	20
Gambar 09. Bentuk <i>Wedges heels</i>	21
Gambar 10. Bentuk <i>Prism Heels</i>	21
Gambar 11. Bentuk <i>Stiletto Heels</i>	22
Gambar 12. Bentuk <i>Spool Heels</i>	23
Gambar 13. Bentuk <i>Cone Heels</i>	24
Gambar 14. Blue madonna	30
Gambar 15. Gambar acuan	31
Gambar 16. Gambar acuan	31
Gambar 17. Gambar acuan	32
Gambar 18. Sketsa alternatif	36
Gambar 19. Sketsa terpilih	37
Gambar 20. Sketsa terpilih	38
Gambar 21. Sketsa terpilih	38
Gambar 22. Sketsa terpilih	39
Gambar 23. Sketsa terpilih	39
Gambar 24. g\kayu gemelina	40
Gambar 25. Kayu jati	41
Gambar 26. Kuningan	41
Gambar 27. Thiner	42
Gambar 28. Cat duco	42
Gambar 29. Top coat	43
Gambar 30. Klem F	44
Gambar 31. Pahat ukir	44

Gambar 32. Grinda	45
Gambar 33. Spray gun.....	45
Gambar 34. kompresor.....	46
Gambar 35. Cekrek	46
Gambar 36. Pembuatan sketsa	48
Gambar 37. Pembuatan model dari tanah liat	48
Gambar 38. Pen Cekrean karya.....	49
Gambar 39. Pen Cekrean karya.....	50
Gambar 40. Proses pemahatan	51
Gambar 41. Karya I.....	58
Gambar 42. Karya II	58
Gambar 43. Karya III.....	60
Gambar 44. Karya IV.....	62
Gambar 45. Karya V	64

DAFTAR SKEMA

Skema proses penciptaan	35
-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

kalkulasi pembuatan karya 1	52
kalkulasi pembuatan karya 2	52
kalkulasi pembuatan karya 3	52
kalkulasi pembuatan karya 4	53
kalkulasi pembuatan karya 5	53

INTISARI

Karya seni lahir dari olah rasa, cipta dan karsa, merupakan hasil pengamatan baik secara langsung atau tidak, yang di olah sedemikian rupa dan dikemas dalam bentuk yang memiliki nilai estetis, simbolik, dan filosofi. Dalam karya tugas akhir penulis terinspirasi dan beracuan pada bentuk *High heels*, *High heels* adalah alas kaki berupa sepatu atau sandal yang memiliki ciri khas posisi tumit lebih tinggi dari pada jari kaki, alas kaki jenis ini sangat di sukai oleh kalangan wanita dimana alat penunjang fashion ini menjadi syarat wajib bagi kalangan wanita fashionable, karena dengan fashion mereka mencoba mengkomunikasikan suatu dengan apa yang mereka pakai, *high heels* membuat para pemakai semakin percaya diri, sehingga seolah wanita dan fashion tidak dapat di pisahkan, akan tetapi banyak yang tidak mengindahkan efek negatif atau resiko ketika memakainya, mereka lebih takut gemuk dari pada efek samping yang ditimbulkan ketika memakai *High Heels*.

Proses penciptaan karya seni sebagai media ekspresi, tak lepas dari beberapa tahapan proses penciptaan. Dalam penciptaan karya tugas akhir menggunakan teori tiga tahap enam langkah yang dikemukakan oleh Sp Gustami Untuk karya seni kriya. Tiga tahap pertama yakni, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, menjadi langkah utama dalam sebuah penciptaan karya seni, enam langkah selanjutnya yakni, penggalian sumber ide, rumusan masalah, pembuatan sketsa, pemindahan sketsa kemodeling, prototipe, evaluasi. Dalam perwujudanya dilakukan secara berurutan dan sistematis maka akan menghasilkan karya seni yang indah dan memuat konseptual.

High Heels adalah bagian penting dari penunjang fashion, yang memiliki fungsi ganda, *High Heels* dalam dunia fashion selain sebagai alas kaki ia juga alat komunikasi, komunikasi yang di maksudkan adalah komunikasi nonverbal artifaktual, seperti halnya bahasa dan parole, bahasa atau *language* adalah *dress* (pakaian) dan *parole* adalah *dressing* (berpakaian, mengenakan pakaian). Fashion sebagai *language* berarti aturan sosial tentang pakaian.

Kata kunci: karya seni, *High Heel*, komunikasi

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Seni merupakan salah satu media untuk mengekspresikan jiwa dan pikiran, karya seni merupakan hasil dari olah rasa, cipta dan karsa, cerminan pengamatan serta perasaan dan pikiran pembuatnya, didalam sebuah karya seni selalu ada makna dan maksud yang ingin di sampaikan pembuatnya karena karya seni itu adalah suara yang tak terkatakan, kata yang tak terucap begitu pula dengan karya seni yang akan penulis buat yang beracuan pada bentuk "*High Heels*".

Berawal ketika penulis sebagai laki-laki melihat para wanita yang memakai sepatu atau sandal *high heels* terlihat lebih seksi dan menarik di mata para lelaki, dan pernah suatu waktu penulis membantu membuat karya seni yang beracuan pada bentuk sepatu *high heels*, dari sini penulis berkeinginan membuat karya yang beracuan pada bentuk *high heels*.

High heels adalah alas kaki berupa sepatu atau sandal yang memiliki ciri khas posisi tumit lebih tinggi dari pada jemari kaki, meski pada saat ini hampir setiap sepatu posisi tumit lebih tinggi dari jemari kaki, akan tetapi tidak semua alas kaki dapat di sebut dengan *high heels*, alas kaki ini sangatlah populer di kalangan wanita dan waria, apabila dilihat dari sejarah dari *high heels* sudah ada pada tahun 1500 m, sepatu jenis ini (*high heels*) di gunakan oleh kalangan penunggang kuda karena dengan sepatu jenis ini bisa masuk di sanggurdi dalam tali pelana sehingga lebih mudah dalam mengendalikan saat menunggangi kuda, dengan berjalan dan berkembangnya zaman sepatu ini mengalami perubahan bentuk dan fungsi, akan tetapi tidak berubah dengan fungsi dasar yakni sebagai alas kaki, untuk perubahan bentuk kini kian berkembang dan bervariasi dari bentuk hak tebal yang di gunakan dan berkembang di Itali dan Perancis pada kisaran tahun 1720 sampai 1760 yang bergaya *baroque* hingga seperti yang ada pada saat ini lebih ramping dan terlihat lebih seksi, perubahan bentuk *high heels* ini di dukung oleh berkembang pesatnya desainer didunia *fashion*.

High heels pada saat ini yang didesain lebih ramping dan lebih terlihat seksi berpengaruh terhadap pemakainya dari segi kenyamanan dan kesehatan, semakin di desain lebih ramping maka semakin menyakitkan dan semakin tinggi pula efek negatif bagi kesehatan yang akan di terima dan di rasakan bagi pemakainya, akan tetapi para pemakai *high heels* seringkali mengindahkan resiko dan ketidak nyamanan ketika memakai *high heels*, Untuk sebagian wanita pemakai *high heels* kenyamanan dan efek negatif kesehatan yang akan di timbulkan ketika memakai *high heels* bukanlah sesuatu yang besar, jika dibandingkan dengan perasaan berbeda dan *state of mind* yang didapatkan ketika memakainya, Beberapa waktu yang lalu penulis melakukan survey melalui quisioner yang disebar secara acak kepada 50 wanita hasilnya 66,7% mereka mengetahui efek samping ketika memakai *heels*, akan tetapi mereka tetap memakai *heels*, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain 22,2% karena aturan ditempat bekerja, 44,4% gaya hidup dan 11,1 % yang lain kebutuhan acara khusus, apabila diambil kesimpulan bahwasanya para wanita memakai *heels* untuk memenuhi gaya hidup mereka, benar apa yang telah dikatakan bapak sumino dalam forum ngopi dan diskusi “demi memenuhi gaya hidup manusia tidak akan perduli dengan efek samping negatifnya”¹ dan hal ini jarang diketahui oleh para laki-laki hanya melihat sisi indah dan seksi ketika melihat wanita ber *high heels*, bahwasanya di balik indah dan seksi itu ada nyeri yang dirasakan pemakai *heels*.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana membuat karya kriya yang mengacu pada bentuk *high heels* dalam karya seni kriya?
2. Bagaimana bentuk dan karya seni apa saja yang akan di di hasilkan dari sumber ide *high heels* dalam penciptaan karya kriya?

¹ Sumino. *Ngopi dan diskusi*, Yogyakarta juni 2018

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Membuat karya kriya yang mengacu pada bentuk *high heels*.
- b. Membuat karya seni kriya sebagai ekspresi diri dalam bentuk *high heels*.

2. Manfaat

- a. Menambah pengalaman estetis dalam pembuatan karya seni kriya.
- b. Menciptakan karya seni sebagai pemenuhan tugas akhir.

D. Metode Penciptaan

Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara *intuitif*, tetapi dapat pula ditempuh melalui ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis dan sistematis². Terdapat perbedaan dalam proses penciptaan seni kriya yang lebih mengutamakan ekspresi pribadi dengan seni kriya yang berfungsi praktis. Menurut Sp Gustami pada penciptaan seni kriya sebagai ekspresi pribadi, sejak awal belum diketahui hasil akhir yang ingin dicapai yang berpeluang terjadi pengembangan pada saat berlangsungnya proses perwujudan³. Pada penciptaan seni kriya yang berfungsi praktis sejak awal, hasil akhir yang dikehendaki telah diketahui dengan pasti berdasarkan gambar teknik yang lengkap, detail dan jelas.

Metode penciptaan yang digunakan sebagai pedoman dalam penciptaan karya Tugas ini meminjam pendapat Sp. Gustami dalam tulisannya yang berjudul “Trilogi Keseimbangan”, Ide dasar penciptaan seni kriya untaian metodologis, yang menyatakan :

Dalam konteks metodologis terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber-sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai

² S.P. Gustami, “Trilogi Keseimbangan” Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya untaian Metodologis, dalam *Jurnal Dewa Ruci*, Volume 4, No. 1, ISI Surakarta, 2006, p.11.

³ *Ibid.*, p. 12 -14

sebagai dasar perancangan. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Tahap ketiga yaitu perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternative atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki.⁴

Langkah-langkah perencanaan secara seksama, analitis, dan sistematis dilakukan agar tidak terjadi keliaran ekspresi dalam proses perwujudan, tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksudkan adalah penggalian ide, pencarian data dan tema penciptaan yang berkaitan dengan *high heels*. Dari bentuk dan fungsi, baik dari pemakai maupun dari penikmat (penonton) dan fenomena yang terjadi antara keduanya, proses eksplorasi juga meliputi bahan yang akan dipakai sebagai media penciptaan agar diperoleh wujud visual yang sesuai dengan tema dan keinginan. Bahan yang ingin dipakai dalam pembuatan karya ini adalah kayu gemelina dan jati, di pertimbangkan dari kualitas kayu yang baik dari segi kekuatan dan penggarapan lebih mudah

2. Perancangan

Ide atau gagasan dari hasil olah pikir dan analisis yang dilakukan selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk visual dua dimensional berupa sketsa,

Perancangan ini dilakukan untuk mempertimbangkan kemungkinan awal material yang akan digunakan dan juga untuk mempertimbangkan teknik, proses, metode, konstruksi, keseimbangan, bentuk, unsur estetik, gaya, filosofi, pesan, makna, dan kemungkinan pengembangan selanjutnya.

⁴ *Ibid.*, p. 12 -14

3. Perwujudan

Rancangan sketsa dan alternatif-alternatif sketsa yang telah dibuat kemudian dipilih dan ditentukan rancangan yang terbaik untuk dibuat gambar rencana perwujudannya. Tahap perwujudan dilaksanakan berdasarkan sketsa dan final gambar yang dibuat. Pelaksanaannya diawali dengan pembuatan *prototype* dilanjutkan pengerjaan karya, akan tetapi dari beberapa karya yang di buat penulis ada yang mengalami pelebaran dan keliaran ekpresi dari penulis, mungkin ini yang sempat di singgung oleh Sp. Gustami, menurut beliau pada penciptaan seni kriya sebagai ekspresi pribadi, sejak awal belum diketahui hasil akhir yang ingin dicapai yang berpeluang terjadi pengembangan pada saat berlangsungnya proses perwujudan.⁵ Meskipun terjadi demikian proses perwujudan ini tidak lepas dari tahap pertama yakni eksplorasi.

Tahap evaluasi dilakukan setelah karya selesai. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan dengan hasil perwujudan yang mencakup pengujian berbagai aspek, baik dari segi tekstual maupun kontekstual. Untuk karya seni kriya yang berfungsi sebagai ekspresi pribadi, evaluasi terletak pada kekuatan dan kesuksesan pengungkapan dalam segi penjiwaannya, termasuk penguasaan wujud fisik, makna, nilai dan pesan utama yang ingin disampaikan.

E. Metode Pendekatan

Beberapa metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya Tugas ini antara lain dengan pendekatan :

1. Pendekatan fenomenologi

adalah pendekatan dengan melihat hasil dari suatu gejala, yang terjadi di kehidupan masyarakat *populer* baik fenomena atau gejala yang berkaitan dengan bahan pendukung fashion dalam hal ini ialah alas kaki yang di sebut *high heels*, Penulis berfikir dari sebuah gejala pasti ada

⁵ *Ibid.*, p. 12 -14

sumber penyebab dari sebuah akibat yang terjadi yang di kerucutkan pada korban fashion, yakni para pecinta *high heels*, dimana mereka mencoba dan berupaya mengkomunikasikan diri melalui apa yang mereka pakai, pakaian yang kita pakai bisa menampilkan pelbagai fungsi, sebagai bentuk komunikasi, pakain bisa menyampaikan pesan artifaktual yang bersifat nonverbal.⁶ hal ini adalah salah satu cara mengontruksi strata sosial yang memberi warna pada perbedaan dan ketimpangan sosial, menjadikan masyarakat pecinta *high heels* cenderung hidup hedonis.

2. Metode pendekatan Estetis

Estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu atau aspek-aspek yang berkaitan dengan keindahan.⁷

Metode ini adalah metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, bentuk, sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pendekatan estetis, bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan mempunyai satu ciri khas. Dalam pembuatan karya ini terdapat tiga unsur estetik yang mendasar, yaitu: keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*), keseimbangan (*balance*)⁸.

Uraian pendekatan diatas merupakan teori pendekatan yang dipakai dalam karya penciptaan tugas ini, karakteristik estetika yang bersifat kontemplatif dan transedental, simbolistik dan filosofis. Dan lebih jauh juga menyertakan estetika seni rupa kontemporer sebagai teori pendekatan karya dalam menyikapi hubungan kontekstual antara karya seni dengan ruang dan waktu ketika karya seni itu dilahirkan, dalam ranah ini pendekatan diarahkan cenderung membidik kepala (gagasan) dan hati (perasaan) dari pada visual. Dengan identifikasi tingkat kepedulian yang

⁶ Ibrahim.Subandi. *Fashion sebagai komunikasi malcolmbarnard*.(Bandung: medio november2006) p.vii

⁷ A.A.M. Djelantik. *Estetika: Sebuah Pengantar*. (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerjasama dengan Arti, 2004), p. 7

⁸ *Ibid.*, p. 37.

tinggi pada realitas kehidupan masyarakat sebagai salah satu ciri seni rupa kontemporer.

3. Pendekatan semiotika

Dalam pembuatan karya tugas akhir ini penulis menggunakan pendekatan semiotika, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda sebagai alat komunikasi, *high heel* adalah *icon* penting dalam fashion, *high heel* juga salah satu alat komunikasi, dalam buku *The Language of Fashion*, Barthes mengaitkan konsep bahasa, *langue* dan *parole* dengan fashion, Menurutnya, sama halnya dengan bahasa sebagai suatu sistem (aturan sosial), fashion pun merupakan suatu sistem tanda. *Language* adalah aturan sosial dalam berbahasa, dan konsep abstrak yang tersimpan dalam akal budi seseorang sebagai produk dan konvensi masyarakat. Selanjutnya, *parole* adalah bentuk tindak tutur pengguna bahasa (individu) sebagai bentuk manifestasi dari *language* (aturan sosial bahasa). Kemudian, Barthes mengembangkan konsep ini dalam fashion dengan mengatakan bahwa *language* adalah *dress* (pakaian) dan *parole* adalah *dressing* (berpakaian, mengenakan pakaian). Fashion sebagai *language* berarti aturan sosial tentang pakaian⁹.

Keberadaan semiotika tidak dapat dilepaskan dalam proses penciptaan karya seni dalam hal ini seni rupa. Semiotika dipergunakan untuk lebih memperjelas maksud yang ingin disampaikan seniman kepada penikmatnya.

Semiotika merujuk kepada “ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, yaitu perangkat untuk mencari jalan di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia lainnya.”¹⁰

⁹ Roland barthes *The Language of Fashion* (2005). P.9

¹⁰ Acep Iwan Saidi, *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, (Yogyakarta, Isaacbook, 2008), p. 5-6

Mengenai tanda ini Charles Sanders Peirce mengklasifikasikan tanda berdasarkan hubungan representamen dengan objeknya ke dalam tiga kelompok, yaitu ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*).

Ikon adalah tanda yang didasarkan atas “keserupaan” atau “kemiripan” (*resemblance*) di antara representamen dan objeknya, entah objek tersebut betul-betul eksis atau tidak. Indeks adalah tanda yang memiliki kaitan fisik, eksistensial, atau kausal di antara representamen dan objeknya sehingga seolah-olah akan kehilangan karakter yang menjadikannya tanda jika objeknya dipindahkan atau dihilangkan. Simbol adalah tanda yang representamennya merujuk kepada objek tertentu tanpa motivasi (*unmotivated*); simbol terbentuk melalui konvensi-konvensi atau kaidah-kaidah, tanpa adanya kaitan langsung di antara representamen dan objeknya.¹¹

Dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce di atas, penulis akan mencoba mengkomunikasikan sebuah karya seni kepada penikmat seni, Pengkaryaan akan diwakili dengan tanda-tanda yang mengacu pada pemahaman atas ide yang diketengahkan. pada akhirnya semua tanda-tanda yang terklarifikasi atas unsur ikon, indeks, dan simbol ini menjadi sebuah unsur simbol yang baru karena ketiga tanda di atas telah membentuk makna dan tanda baru setelah terjadi elaborasi tanda dalam setiap karya.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui beberapa sumber, antara lain melalui buku, majalah, surat kabar dan internet, berupa gambar dan teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam tugas akhir penciptaan kriya.

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data diperoleh dari studi pustaka guna mendapatkan informasi penting mengenai sejarah sepatu *high heels*. Sumber pustaka

¹¹ Kris Budiman, *Ikonitas: Semiotika Sastra dan Seni Visual*, (Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2005), pp. 56-59

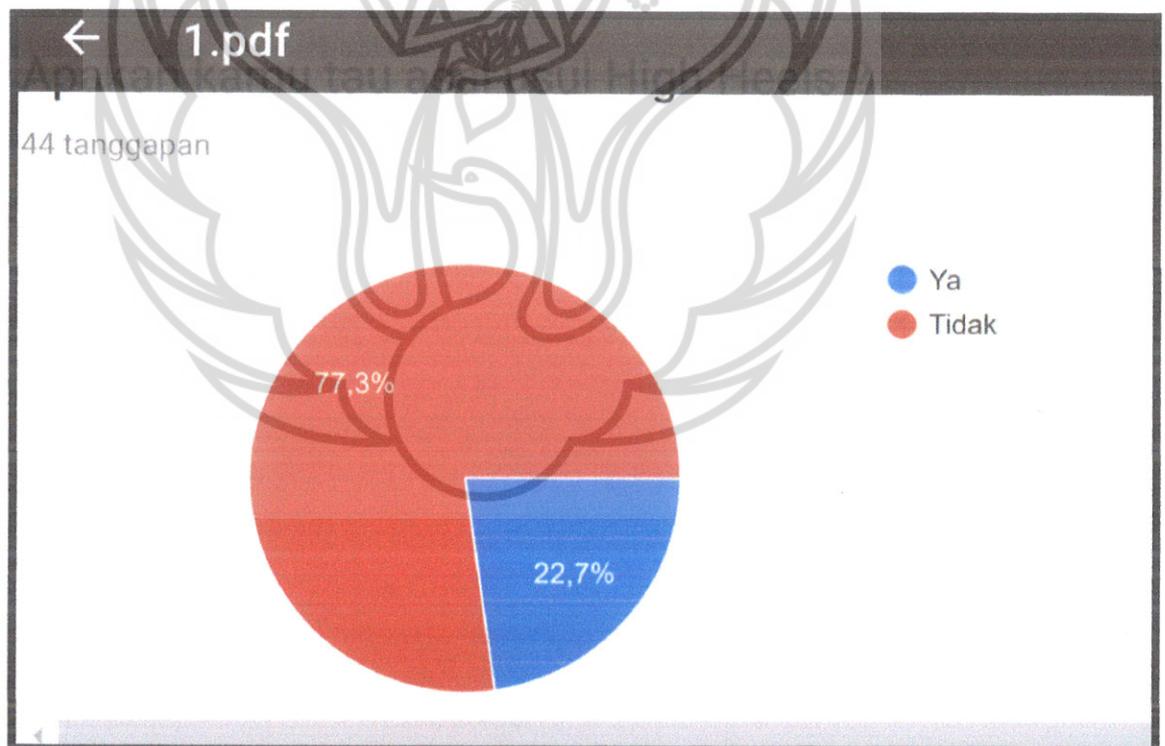
yang dijadikan acuan diperoleh dari beberapa buku, serta artikel pada internet yang membahas tentang sepatu *high heels*. Diantaranya adalah buku yang berjudul *The Costume Accesories Series Shoes, The Language Of Fashion, Fashion Sebagai Komunikasi, Fenomenologi Wanita ber-High heels* dan beberapa buku dan artikel yang bersangkutan.

2. Dokumentasi

Data yang telah diperoleh melalui studi pustaka yang berupa pendapat-pendapat akan didokumentasikan menggunakan teknik catat, menyebarkan quisioner kepada wanita secara acak yang berkaitan dengan *high heels*, sedangkan data yang berupa gambar didokumentasikan menggunakan teknik rekam foto.

a. Hasil dari quisioner.

1. Apakah anda tahu asal-usul *High heels*?

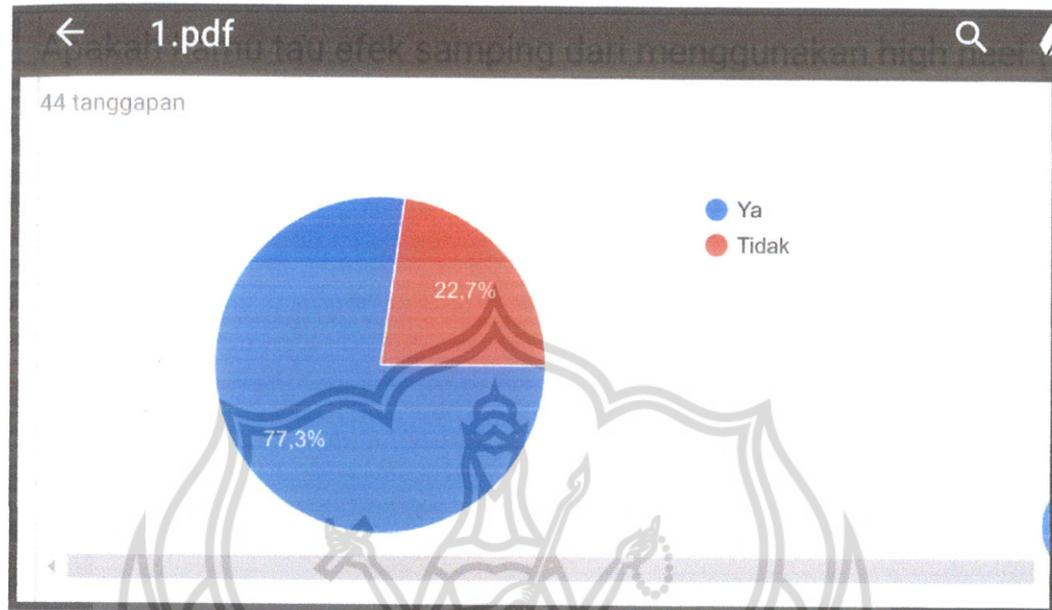


Gambar:01 diagram quisioner

Oleh: Rury Setia Ady

b. Hasil dari quisioner.

2. Apakah anda tahu efek samping dari penggunaan *High heel* yang berlangsung lama?

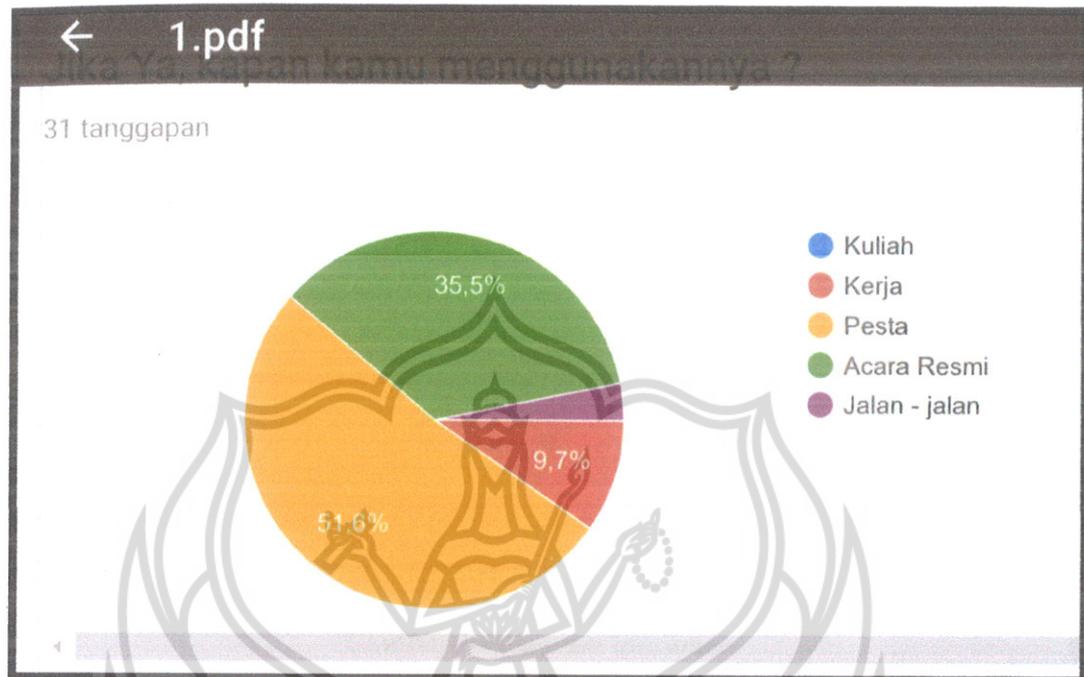


Gambar:02 diagram quisioner

Oleh: Rury Setia Ady

c. Hasil dari quisioner.

3. Apakah anda pengguna *High heels*? Jika iya kapan anda menggunakannya?

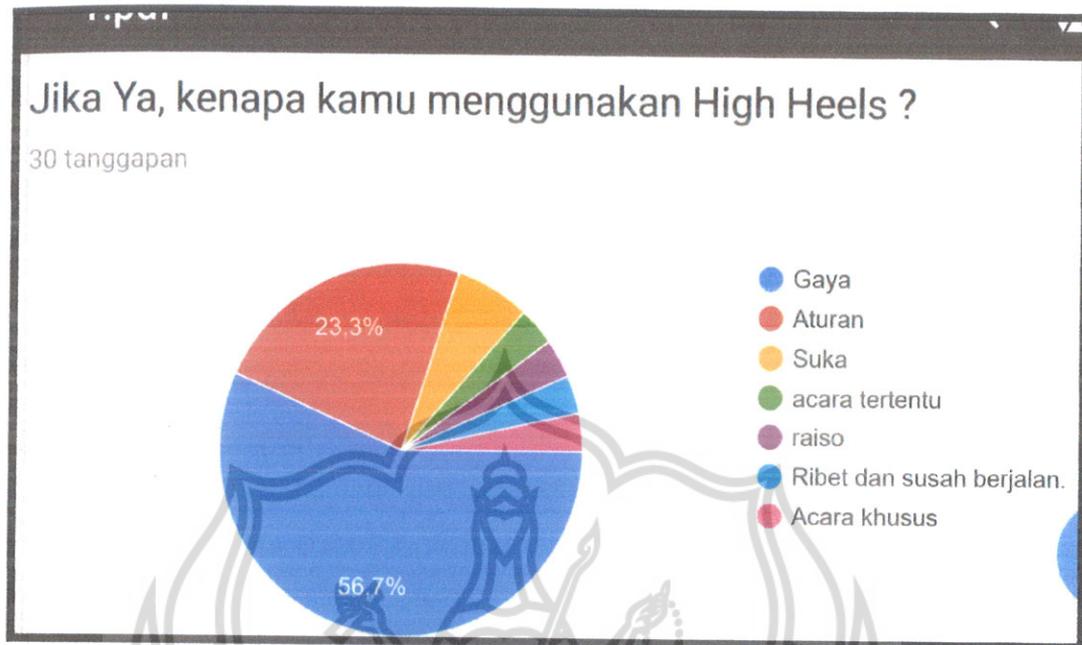


Gambar:03 diagram quisioner

Oleh: Rury Setia Ady

d. Hasil dari quisioner.

4. Kenapa anda menggunakan *High heels*?



Gambar:04 diagram quisioner

Oleh: Rury Setia Ady

3. Analisis Data

Data yang diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi, kemudian dianalisis sehingga mendapatkan data yang informasi yang relevan. Sumber yang berbentuk data kemudian digunakan dalam proses pembuatan laporan dan menguatkan sumber ide yang telah di pikirkan apa, bagaimana, apa saja, siapa, dan dimana sebagai dasar ide yang akan di usung dalam tugas akhir, analisis data ini meliputi sejarah, fenomena atau kejadian, efek samping baik secara fisik maupun non fisik.

Dalam buku *fenomenologi* wanita ber-*high heels* yang menjelaskan bagaimana proses sejarah *high heels* terjadi atau berlangsung sehingga menjadi elemen cantik wanita, data dari buku ini sangat membantu dalam proses penggalian ide dan pembentukan simbol dan icon yang berkaitan dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce, disusul dengan buku *fashion* sebagai komunikasi, buku *lifestyle* yang masih berkaitan dengan semiotika, dari beberapa buku yang berkaitan dengan high heels, penulis juga melakukan survey melalui quisioner seperti di gambar 01,02,03,04, untuk lebih menguatkan ide-ide penciptaan (konsep) dalam kesenirupaan.

Data yang ada sebagai acuan penguat konsep sangat sinkron dengan apa yang penulis pikirkan, sehingga dalam aplikasinya buku-buku beserta hasil quisioner sangat membantu dalam penciptaan tugas ahir ini, dari sini penulis masih akan mencari data acuan yang berupa gambar yang berkaitan dengan konsep dan estetis dalam pengkaryaan seni.